

**PERBANDINGAN STRUKTURAL DONGENG  
“RORO JONGGRANG DAN CANDI PRAMBANAN” (INDONESIA)  
DENGAN DONGENG “SARU NO OMUKOSAN” (JEPANG)**

**SKRIPSI**

**OLEH  
MOHAMMAD IMRON ROSADI  
NIM 0811123026**



**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
2014**

## ABSTRAK

Rosadi, Imron. 2008. **Dongeng Roro Jonggrang (Indonesia) dan Dongeng Saru no Omukosan (Jepang)**. Program Studi Sastra Jepang, Universitas Brawijaya.  
Pembimbing: (I) Retno Dewi Ambarastuti, M.Si (II) Nadya Inda Syartanti, M.Si

Kata Kunci: Dongeng, Strukturalisme, Perbandingan sastra

Latar belakang penelitian ini didasari oleh ketertarikan penulis pada sastra Jepang, terutama pada dongeng. Dengan membaca dan mempelajari dongeng-dongeng tersebut, penulis menemukan banyak hal secara tidak langsung di dalam pengetahuan sastra, baik pengetahuan berhubungan karya sastra Jepang, maupun sastra anak antar negara berupa membandingkan. Ada dongeng Jepang yang mempunyai kemiripan tema dengan dongeng-dongeng dari berbagai daerah di Nusantara. Dari sekian jenis dongeng-dongeng yang ada, penulis memilih dongeng yang berjudul *Saru no Omukosan* untuk dibandingkan dengan dongeng yang berjudul *Roro Jonggrang*.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah yakni: bagaimanakah persamaan dan perbedaan unsur-unsur struktural cerita yang terdapat dalam dongeng Roro Jonggrang dan dongeng *Saru no Omukosan*. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, penulis menggunakan kajian strukturalisme pada unsur intrinsik di sastra anak, dan kajian sastra bandingan. Kedua kajian tersebut digunakan karena yang menjadi objek penelitian ini adalah dua dongeng karya sastra anak berbeda bahasa, yang kemudian dibandingkan dari segi persamaan dan perbedaan dalam unsur strukturalismenya.

Dari dua bahan naskah yang berupa dongeng berjudul “Roro Jonggrang” dan dongeng “*Saru no Omukosan*”, tersebut menghasilkan penelitian yang menunjukkan bahwa dua dongeng tersebut memiliki isi makna dan gagasan yang sama pada tema, latar waktu, penokohan dan tokoh protagonis, alur, sudut pandang orang ketiga, dan ilustrasi gambar. Kemudian memiliki perbedaan yang ditemukan pada latar, penokohan dan tokoh antagonis dan gaya bahasa dari unsur intrinsik struktur di dua dongeng tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari ciri khas unsur intrinsik struktur masing-masing di isi cerita dua dongeng ini.

Penulis menyarankan kepada penelitian selanjutnya mahasiswa fakultas ilmu kebudayaan menganalisis dari segi kebudayaan yang tersirat dalam isi cerita rakyat. Di sisi lain, disarankan pada penulis selanjutnya untuk menganalisis cerita rakyat yang lainnya sebab disetiap cerita rakyat mengandung nilai kebudayaan rakyat yang digambarkan oleh pengarang cerita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sambangsari, Sumbi. 2008. *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara*. Jakarta: WahyuMedia
- Damono, Djoko Sapardi. 2005. *Pegangan Sastra Bandingan*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Nurgiyantoro Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Effendi, Anwar. 2012. *Sastra Bandingan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Sangidu. 2007. *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Metode, Teknik, dan Kiat*. Yogyakarta: Seksi Penerbit Sastra Asia Barat
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak, Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Rahmah, Yuliani. 2007. *Tesis: Dongeng Timun Emas (Indonesia) dan Dongeng Sanmai No Ofuda (Jepang) Studi Komparatif Struktur Cerita dan Latar Budaya*. Semarang: Universitas Diponogoro Semarang
- Joji, Tsubota. 1988. *Nihon no Mukashibanashi (1)*. Tokyo: Kaiseisha